



Keteladanan Guru dalam Menanamkan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Daring

Exemplary Teachers in Instilling Discipline for Elementary School Students through Online Learning

Dwi Febrianty & Wiputra Cendana*

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pelita Harapan, Indonesia

E-mail Correspondensi: wiputra.cendana@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 7 Desember 2020

Disetujui 8 Maret 2021

Dipublikasikan 29

April 2021

Keywords:

Teacher; student's discipline; exemplary

Abstrak

Kedisiplinan terwujud di dalam kepatuhan siswa akan peraturan dan prosedur kelas yang berlaku di dalam kelas. Permasalahan yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa sekolah dasar. Kedisiplinan siswa kelas 3 sekolah dasar tidak menunjukkan indikator kedisiplinan seperti tidak mengikuti peraturan dan prosedur yang berlaku di dalam pembelajaran daring. Tujuan penulisan dari penelitian ini adalah mengkaji dan mendeskripsikan keteladanan guru di dalam menanamkan kedisiplinan siswa sekolah dasar melalui pembelajaran daring. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan deskriptif kualitatif. Pengendalian diri dari guru juga menjadi teladan yang tentunya ditiru siswa. Berdasarkan hasil analisis dan hasil temuan penelitian sebelumnya, peneliti menarik kesimpulan bahwa gambaran kedisiplinan di dalam kelas 3 SD seharusnya ditunjukkan dengan kepatuhan, ketaatan, pengendalian diri akan peraturan dan prosedur yang berlaku di dalam pembelajaran daring. Kedisiplinan bertujuan untuk mendewasakan dan mengubah siswa. Penulis menyarankan agar guru sekolah dasar supaya menerapkan keteladanan demi meningkatkan kedisiplinan siswa sekolah dasar yang dimiliki oleh siswa. Walaupun keteladanan yang diberikan secara pembelajaran daring namun itu bisa memberikan dampak positif bagi kedisiplinan siswa di dalam pembelajaran daring. Siswa diharapkan bisa terbiasa dengan kedisiplinan dan meneladani guru dalam hal kedisiplinan.

Abstract

Discipline is manifested in the student's compliance with the applicable class rules procedures in the classroom. The authors found problems related to the discipline of elementary school students. The discipline of grade 3 elementary school students does not show any indicators of discipline such as not following the rules procedures applicable in online learning. The purpose of writing this research is to review and describe the teacher's accuracy in instilling the discipline of elementary school students through online learning. The author uses research method with descriptive qualitative. Self-control of teachers is also an example that students certainly imitate. Based on the results of analysis and the findings of previous research, researchers concluded that the picture of discipline in grade 3 elementary school should be shown by compliance, obedience, self-control of the rules and procedures applicable in online learning. Discipline aims to bring students to maturity and change. The author recommends that elementary school teachers apply strictness to improve the discipline of elementary school students owned by students. Although the accuracy provided online learning can have a positive impact on student discipline in online learning. Students are expected to get used to discipline and exemplify teachers in terms of discipline.

PENDAHULUAN

Di dalam proses belajar mengajar tentunya ada peranan dari guru. Guru memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membentuk karakter siswanya. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa seorang guru memiliki tanggung jawab yang besar di dalam mendidik siswa serta menanamkan karakter siswa. Keteladanan yang ditunjukkan oleh guru secara nyata mengalami keterbatasan karena pengajaran yang dilakukan harus terlaksana secara daring. Pendidikan karakter mengutamakan nilai-nilai yang menjadi dasar dari kehidupan manusia dan hal ini yang diharapkan dari adanya keteladanan guru akan penanaman nilai-nilai karakter yang diangkat oleh penulis adalah nilai kedisiplinan. Namun, pada kenyataannya di dalam praktik mengajar yang dilakukan oleh penulis menemukan bahwa kedisiplinan yang dimiliki siswa masih belum memenuhi indikator kedisiplinan. Variabel permasalahan yang diangkat penulis adalah kedisiplinan siswa sekolah dasar. Guru mengharapkan siswa bisa mengikuti kelas dengan baik serta menunjukkan kedisiplinan akan peraturan dan prosedur yang berlaku. Permasalahan yang diangkat lebih difokuskan di dalam kedisiplinan siswa yang ditunjukkan oleh perilaku atau tindakan siswa di dalam kelas. Selain itu, masalah yang mendasari penulis mengangkat variabel pemecahan masalah yaitu keteladanan guru, telah ditemukan bahwa guru masih belum bisa menjadi teladan yang baik serta belum maksimal di dalam memberikan teladan bagi siswa.

Kedisiplinan berasal dari kata dasar disiplin dan menurut *The Concise Oxford English Dictionary* (Edisi ke-11) kata disiplin memiliki arti sebuah praktik melatih orang untuk mematuhi aturan, atau kode perilaku; perilaku terkontrol yang dihasilkan dari pelatihan tersebut; suatu kegiatan yang memberikan pelatihan mental atau fisik (Soter, 2011). Karakter disiplin adalah karakter dasar yang harus dimiliki siswa atau diaplikasikan siswa, hal ini didukung oleh Durkheim (1961 dalam Haricahyono, 1995) menyebutkan bahwa siswa harus mempunyai karakter dasar yaitu disiplin. Untuk variabel pemecahan masalah maka penulis membatasinya dengan keteladanan guru. Keteladanan seorang guru bagi siswa sekolah dasar terutama pada kelas 3 SD sangat dibutuhkan.

Sebagaimana pendapat senada juga disampaikan oleh Nurchaili (2010) bahwa metode yang benar untuk pembentukan karakter yaitu metode bersifat mengarahkan, membiasakan, keteladanan, menguatkan (imbangan), dan melemahkan (hukuman). Penulis memfokuskan metode yang digunakan adalah metode keteladanan. Selain itu keteladanan merupakan hal yang patut dicontoh oleh orang lain. Manusia memiliki natur untuk meniru dan mencontoh apa yang dilihatnya. Hal tersebut didukung oleh Mulyasa (2014) yang menyebutkan bahwa manusia merupakan makhluk yang mudah meniru dan mencontoh apa yang dilihatnya secara langsung ataupun tidak langsung.

Pembelajaran yang berlangsung pada awal tahun ajaran 2020/2021, penulis melakukan penelitian dengan melakukan observasi dan pengajaran di SDH Lippo Village di kelas 3 SD. Pembelajaran dilakukan secara daring dan menggunakan *Teams* sebagai sarana pembelajaran. Ketika penulis melakukan observasi dan pengajaran, penulis menemukan masalah seperti beberapa siswa sekolah dasar pada kelas 3 tidak disiplin terutama mengikuti peraturan dan prosedur yang berlaku di dalam kelas, seperti belum *mute* mikrofon, masih tidak menyalakan kamera, mengirimkan pesan ketika pembelajaran, dan masih belum menyebutkan nama ketika menjawab atau ketika bertanya (Lampiran 1). Penulis juga menggunakan rubrik penilaian kedisiplinan siswa kelas 3 SD yang berjumlah 7 siswa sebagai sampel dari penelitian (Lampiran 2, 3, 4, 5, 6, 7, dan 8). Berkaitan dengan permasalahan yang muncul di dalam kelas maka permasalahan yang akan diangkat oleh penulis adalah kedisiplinan siswa sekolah

dasar yang di ditemukan bahwa siswa yang belum mengikuti peraturan dan prosedur yang berlaku di kelas terutama saat pembelajaran berlangsung. Pada saat mengajar dari awal hingga akhir masalah kedisiplinan kerap ditemukan oleh penulis. Hal ini mendorong penulis untuk mengangkat permasalahan akan kedisiplinan siswa sekolah dasar.

Rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah bagaimana keteladanan guru dalam menanamkan kedisiplinan siswa sekolah dasar melalui pembelajaran daring. Berdasarkan pemaparan masalah di atas dan rumusan masalah, maka tujuan penulisan dari tugas akhir ini adalah mengkaji mengenai kedisiplinan siswa kelas 3 di SDH Lippo Village *dan* mendeskripsikan keteladanan guru di dalam menanamkan kedisiplinan melalui pembelajaran daring.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDH Lippo Village kelas 3 SD dan menggunakan metode penelitian dekriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa di dalam hal kedisiplinan dengan variabel bebas (keteladanan guru) terhadap variabel terikat (kedisiplinan siswa sekolah dasar) dan berupaya membuktikan kebenaran teori-teori tentang keteladanan guru. Deskriptif kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang di dalam datanya terdiri dari kata-kata atau gambar bukan menekankan angka dan bersifat naratif (Anggito & Setiawan, 2018). Hasil penelitian yang ditampilkan bersifat deskriptif atau naratif bukan menggunakan angka-angka. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, pengajaran, lembar refleksi observasi, dan lembar refleksi mengajar. Data pendukung yang digunakan dalam penulisan penelitian adalah lembar penilaian guru dan instrumen penilaian siswa dalam ranah afektif yang menggunakan sampel sebanyak 7 siswa dari 24 siswa dengan metode pengambilan *random sampling* untuk melakukan penilaian yang menggunakan rubrik penilaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan hasil dari rubrik penilaian yang dilakukan pada 7 sampel dari 24 sampel telah ditemukan bahwa hasilnya kedisiplinan siswa sekolah dasar mengalami perubahan dibanding pembelajaran yang dilakukan sebelumnya. Keteladanan yang diberikan oleh guru memberikan dampak positif kepada siswa, terutama dalam kedisiplinan siswa. Kedisiplinan siswa sekolah dasar menjadi permasalahan yang akan diangkat oleh penulis. Kedisiplinan juga termasuk di dalam pengendalian atau kontrol diri pada siswa. Pembelajaran di dalam kelas yang kondusif dan tertib bisa tercapai dengan adanya kedisiplinan yang diberlakukan di dalam kelas dan juga ditaati oleh siswa ataupun guru. Disiplin menjadi tanggung jawab guru dan siswa di dalam pelaksanaannya di dalam kelas. Beberapa indikator kedisiplinan yaitu taat akan aturan, mengikuti undang-undang yang berlaku, dan tepat waktu di dalam mengerjakan tugas dan tanggung jawab.

Guru memiliki tugas di dalam mendidik, mengarahkan, dan menuntun siswa di dalam kelas. Guru tidak hanya memiliki tugas dan tanggung jawab di dalam mentransfer pengetahuan yang dimilikinya kepada siswa melainkan menjadi teladan bagi siswanya. Keteladanan guru juga ditunjukkan di dalam kelas secara langsung atau nyata. Sebuah teladan dari guru bukan hanya sebuah kata-kata yang terucap melainkan sebuah perilaku atau tindakan yang ditunjukkan secara nyata atau langsung dan juga harus dibiasakan oleh guru. Keteladanan termasuk di dalam kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru. Keteladanan guru juga bisa di dalam kedisiplinan diri dan juga segala aspek hidup.

Sebagaimana yang dijelaskan bahwa seorang guru yang menjadi seorang teladan tentunya memiliki kompetensi kepribadian yang baik. Kompetensi kepribadian yang dimiliki guru menjadi dasar yang dimiliki oleh guru untuk menjadi teladan bagi siswa. Keteladanan yang diberikan oleh guru tentunya akan memberikan dampak yang besar kepada siswa.

Seorang guru yang menjadi teladan memang setiap tindakan dan perilaku guru yang baik akan menjadi contoh untuk ditiru oleh siswa. Nilai-nilai kedisiplinan terus diberikan dan juga keteladanan itu memberikan contoh nyata bagaimana seharusnya guru ataupun harus memiliki kedisiplinan di dalam proses belajar mengajar. Kedisiplinan yang dimiliki oleh siswa tidak bisa terbentuk tanpa adanya peran seorang guru. Guru merupakan sosok yang berperan besar di dalam pembentukan karakter siswa. Sebagaimana teori yang diangkat sebelumnya mengenai keteladanan oleh guru yang bisa menjadi langkah untuk mengatasi permasalahan akan kedisiplinan siswa. Selain itu, pembelajaran juga bisa berlangsung dengan baik dan berjalan lancar yang di mana pembelajaran tentunya bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Sebagai guru yang memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai teladan yang di mana tentunya akan menjadi seseorang yang memberikan dampak secara langsung atau tidak langsung kepada siswa. Selain itu sebagai teladan seorang guru harus bisa memberikan contoh nyata secara langsung kepada siswa dalam hal kedisiplinan. Misalnya kedisiplinan dalam hal tepat waktu, taat akan peraturan, dan mengendalikan diri. Kedisiplinan juga diberikan oleh guru dengan metode dibiasakan atau pembiasaan dan memberikan contoh nyata. Keteladanan yang diberikan oleh guru juga tidak bisa berhenti begitu saja namun harus dilakukan secara terus menerus.

Berdasarkan observasi dan pengajaran penulis mengenai kedisiplinan pada kelas 3 SD ditemukan masalah dalam hal kedisiplinan yang di mana tidak memenuhi indikator kedisiplinan seperti ketaatan, kepatuhan, dan tidak mengusik kenyamanan orang lain di dalam kelas terutama pada saat guru mengajar. Permasalahan ini ditemukan oleh penulis dan menurut penulis sebagai seorang guru penting sekali membentuk karakter kedisiplinan siswa. Indikator yang belum dipenuhi dari siswa kelas 3 SD misalnya ketaatan, kepatuhan, dan belum ada pengendalian diri siswa seperti *mute* mikrofon, menyalakan kamera, menyebutkan nama ketika menjawab atau bertanya, dan tidak mengirimkan pesan ketika mengikuti pembelajaran daring berlangsung. Hal ini dikarenakan dengan kurang taatnya siswa di dalam mengikuti peraturan dan prosedur yang berlaku di dalam kelas atau sekolah yang menyebabkan kondisi atau situasi kelas tidak kondusif.

Pembelajaran daring yang berlangsung tentunya tidak dilaksanakan dengan bebas melainkan pembelajaran tersebut diberlakukan peraturan dan prosedur. Peraturan dan prosedur yang diberlakukan tentunya tidak dibuat untuk menakut-nakuti siswa namun peraturan dan prosedur dibuat untuk mengatur siswa dan meminimalisasi perilaku yang tidak diinginkan saat pembelajaran daring berlangsung. Kedisiplinan merupakan bentuk dari pengendalian diri akan sikap taat dan patuh terhadap aturan atau undang-undang yang berlaku di dalam kelas. Kedisiplinan yang dimiliki oleh siswa tentunya bukan muncul dan secara langsung ada melainkan membutuhkan pembentukan pada perilaku siswa. Pembentukan yang terjadi pada perilaku siswa dipengaruhi karena adanya pembentukan yang terjadi secara terus menerus. Dengan adanya pembentukan kedisiplinan, maka perilaku siswa yang menyimpang atau yang tidak diharapkan oleh guru bisa teratasi. Kedisiplinan dapat terwujud dengan adanya penerapannya di dalam kelas. Kedisiplinan mengindikasikan akan sikap atau nilai tunduk atau patuh akan peraturan dan prosedur yang berlaku di dalam kelas.

Kedisiplinan memiliki beberapa indikator di antaranya ketaatan, kepatuhan, tepat waktu, dan mengerjakan apa yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya

dengan baik. Kepatuhan akan undang-undang atau peraturan yang berlaku untuk mengendalikan situasi atau keadaan di kelas. Selain itu permasalahan yang terjadi di dalam pengajaran yang dilakukan oleh penulis adalah siswa tidak mengikuti peraturan dengan tertib, telat datang ke kelas, tidak mengikuti kelas dengan fokus atau baik, dan masih melanggar peraturan dan prosedur yang berlaku. Selain itu kedisiplinan juga merupakan bentuk dari pembentukan dari karakter atau bisa disebut dengan pendidikan karakter. Karakter siswa bisa mengalami perubahan dengan didukung oleh pembentukan dari pihak sekolah atau guru. Guru sendiri juga perlu menerapkan sikap disiplin atau memiliki sikap disiplin karena dengan adanya kedisiplinan dari guru bisa memengaruhi akan kedisiplinan siswa. Beberapa permasalahan juga terjadi di berbagai sekolah dan permasalahan tersebut terjadi di dalam sekolah yang tentunya memiliki peraturan dan prosedur yang dibuat untuk mengatur agar perilaku siswa bisa sesuai dengan nilai-nilai tentunya. Permasalahan yang ditemukan oleh penulis juga di dalam kepatuhan siswa di dalam mengikuti peraturan dan prosedur kelas. Kedisiplinan siswa di dalam ketaatan juga masih menjadi permasalahan yang terjadi di beberapa sekolah seperti tidak menaati aturan dan prosedur kelas, maka munculnya permasalahan tersebut menjadi indikator bahwa siswa tidak disiplin karena siswa cenderung tidak menaati peraturan yang berlaku. Permasalahan tersebut menjadi variabel masalah yang akan dibahas di mana hal mengenai kedisiplinan siswa yang menandakan bahwa kedisiplinan siswa masih kurang dan ditandai dengan kurangnya kepatuhan, ketaatan, dan mengontrol diri terhadap peraturan dan prosedur yang berlaku di dalam kelas.

Pembahasan

Disiplin adalah tindakan yang bisa diterima oleh lingkungan sekitar tanpa mengusik kenyamanan sekitarnya dan menunjukkan sikap yang tunduk akan aturan terutama saat berada di sekolah (Wagiu & Hidayat, 2019). Kedisiplinan juga merupakan bentuk dari pengendalian diri. Kedisiplinan memiliki beberapa indikator yang di antaranya, 1) Melaksanakan tata tertib dengan baik, 2) Melaksanakan ketentuan yang harus ditaati, dan 3) Taat terhadap kebijakan atau kebijaksanaan yang berlaku (Wijaya dan Rusyan, 1994). Kedisiplinan merupakan bentuk akan ketaatan dan kepatuhan siswa akan peraturan dan prosedur yang berlaku di dalam kelas agar kelas bisa berlangsung dengan kondusif. Fachrurrozi, Firman, & Ibrahim (2013) dalam penelitiannya menyatakan disebuah sekolah memiliki permasalahan kedisiplinan seperti belum menaati aturan yang berlaku.

Berdasarkan teori dan penelitian yang dilakukan, penulis menemukan temuan yang hal serupa pada sebuah sekolah kelas 3 SD di Tangerang, di mana ditemukannya siswa sulit mengendalikan diri di dalam pembelajaran daring dan tidak mengikuti peraturan dan prosedur dengan baik. Ketika guru mengajar telah ditemukan beberapa siswa tidak bisa memenuhi indikator kedisiplinan seperti tidak menyalakan kamera, *mute* mikrofon, tidak mengirimkan pesan, dan menyebutkan nama ketika menjawab atau bertanya (Lampiran 1). Selain itu berdasarkan aspek perkembangan di dalam kedisiplinan termasuk di dalam aspek perkembangan moral, dan perkembangan moral tentunya berkaitan dengan aturan dan konvensi yang dilakukan secara individu yang diwujudkan dengan interaksinya dengan orang lain. Siswa kelas 3 SD berada di dalam tahapan perkembangan moral yang di dalam tahapan transisi dan siswa masih mengalami transisi untuk bisa mengikuti aturan dan konversi dari kelas.

Keteladanan memiliki arti “penanaman akhlak, adab, dan kebiasaan-kebiasaan baik yang seharusnya diajarkan dan dibiasakan dengan memberikan contoh nyata” (Ishlahunnisa, 2010). Keteladanan yang diberikan oleh guru tidak bisa menjadi teladan langsung atau mengubah perilaku siswa secara langsung. Hal ini berkaitan dengan kedisiplinan itu, bahwa kedisiplinan itu harus ditanamkan dan dibentuk secara terus menerus. Sebagai guru yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk

membentuk karakter disiplin siswa penting sekali menjadi teladan disiplin terutama dalam teladan hal kedisiplinan. Adapun keteladanan yang diterapkan oleh penulis seperti dalam hal kedisiplinan bagi siswa seperti hadir tepat waktu, mengelola kelas dengan baik, dan bersikap profesional melalui pembelajaran daring (Lampiran 9 dan 10). Di mana disebutkan oleh Nurchaili (2010) bahwa metode yang benar untuk pembentukan karakter yaitu metode bersifat mengarahkan, membiasakan, keteladanan, menguatkan (imbalan). dan melemahkan (hukuman). Dengan demikian penulis menjadikan keteladanan sebagai pemecahan masalah kedisiplinan guna membentuk karakter siswa kelas 3 SD. Keteladanan menjadi salah satu metode dalam pembentukan karakter melalui pendidikan karakter di sekolah.

Keteladanan bisa terwujud dari perilaku, tindakan, perkataan, dan semua hal yang dilakukan oleh guru dan semua hal itu diberikan contoh nyata kepada siswa dan secara terus menerus (Kharisma & Suyatno, 2019). Keteladanan bukan sekadar perkataan saja melainkan wujud nyata yang diberikan oleh guru. Ada beberapa indikator yang digunakan untuk menilai keteladanan yang diberikan oleh guru sudah sesuai dan bisa dikatakan sebagai teladan di antaranya: 1) Karakteristik kepercayaan, kelakuan, dan perilaku di mana guru harus selalu jujur, adil, berkata yang baik, dan memberi nasehat serta pengarahan kepada siswa. 2) Karakteristik profesional. Guru haruslah memiliki bekal dan persiapan agar dapat menjalankan profesi dan tanggung jawab (Rahman dan Amri, 2014). Penulis di dalam praktik mengajarnya sudah menerapkan beberapa hal seperti hadir tepat waktu, mengelola kelas dengan baik, dan bersikap profesional (Lampiran 9 dan 10) dan itu menunjukkan keteladanan merupakan pemecahan masalah yang bisa mengatasi kedisiplinan siswa sekolah dasar. Keteladanan guru juga berkaitan akan kompetensi kepribadian guru, sebagaimana guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik dan profesional tentunya bisa menunjukkan perilaku baik, penampilan yang baik, berkomitmen, bertanggung jawab, disiplin, dan tentunya menjadi teladan (Sagala, 2009, h. 34 dalam Hidayat, 2020).

Di dalam pengaturan kelas tentunya guru memiliki berbagai macam cara atau strategi yang digunakan agar kelas bisa berjalan dengan baik dan lancar. Selain itu, guru juga berperan di dalam pendidikan karakter siswa. Pendidikan karakter merupakan salah satu pembentukan karakter siswa di dalam kelas. Salah satu metode untuk membentuk karakter atau nilai-nilai karakter siswa bisa melalui keteladanan yang guru berikan. Perilaku dan tindakan siswa didasari oleh nilai-nilai yang dimiliki oleh siswa. Hal itu menandakan bahwa nilai-nilai yang ada pada diri siswa juga merupakan nilai-nilai yang ditanamkan atau ditunjukkan oleh guru kepada siswa. Teladan dari seorang guru juga bukan hanya bertujuan untuk menjadikan siswa berperilaku baik.

Tentunya seorang guru ingin teladan yang baik tersebut tertanam, bisa terwujud di dalam perilakunya, dan mengarahkan siswa untuk bisa menjalani hidup dengan tertanam melalui nilai-nilai dari keteladanan. Keteladanan bukan merupakan hal dasar yang mudah dilakukan oleh guru, terutama menjadi teladan bagi siswa dan memberikan contoh langsung serta membiasakan diri sebagai teladan. Guru yang memiliki profesi sebagai pendidik tidak bisa memisahkan pengajaran dengan keteladanan. Teladan yang diberikan atau ditunjukkan guru merupakan sesuatu yang utuh dan tidak terpecah belah. Nilai-nilai yang diharapkan guru dan dimiliki oleh siswa adalah nilai-nilai yang sesuai yang dimiliki oleh manusia. Kedisiplinan merupakan karakter dasar yang di mana harus dimiliki oleh siswa, karena disiplin adalah karakter dasar. Siswa kelas 3 SD cenderung lebih mudah meniru, mencontoh, dan mengikuti apa yang dilihatnya secara langsung ataupun tidak langsung. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan dan senada dengan apa yang ditemukan penulis di mana guru sebagai teladan menjadi contoh nyata bagi siswa di dalam segala hal. Selain itu juga, memang pada dasarnya siswa kelas 3 SD merupakan individu-individu yang dengan mudahnya meniru dan mengikuti karena

manusia merupakan makhluk yang mudah meniru sesuatu hal dari individu lainnya (Mulyasa, 2014). Meskipun pembelajaran yang dilakukan secara daring namun untuk hal keteladanan guru tetap bisa diterapkan dan juga untuk menilai kedisiplinan siswa juga memiliki esensi yang sama walau tidak secara langsung.

Keteladanan yang guru berikan seperti kelakuan, perilaku, dan semua tindakan di dalam menanamkan kedisiplinan jika terus diberikan secara terus menerus maka perilaku siswa yang tidak disiplin bisa mengalami perubahan dari perilaku tidak disiplin dan menjadi perilaku yang baik yaitu disiplin. Hal ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan Prasetyo, Marzuki, & Riyanti (Prasetyo, Marzuki, & Riyanti, 2019) dan memang dinyatakan bahwa keteladanan bisa memberikan dampak positif bagi siswa, memberikan perubahan karakter pada siswa, dan siswa membutuhkan seseorang untuk menjadi teladan yaitu guru. Pembelajaran yang berlangsung secara daring mengalami hal yang sama di mana kedisiplinan juga masih menjadi masalah. Tetapi masalah kedisiplinan masih ditemukan di dalam kelas. Teladan yang diberikan oleh guru melalui pembelajaran daring bisa diwujudkan dengan menjadi teladan yang baik sebagaimana seperti teladan dalam menaati aturan kelas, tepat waktu datang ke kelas, perkataan, tindakan, dan dalam penggunaan waktu. Oleh sebab itu, sebagaimana permasalahan kedisiplinan di dalam kelas 3 SD menjadi permasalahan mayor dan penulis memilih pemecahan masalah kedisiplinan siswa dengan keteladanan guru. Nilai-nilai yang dimiliki siswa terbentuk dari apa yang siswa alami dan lihat. Nilai-nilai perilaku baik yang seharusnya menjadi nilai yang dimiliki oleh guru dan siswa.

Keteladanan guru merupakan kunci yang utama di dalam penanaman karakter siswa di dalam kedisiplinan siswa. Dengan adanya keteladanan yang guru berikan maka diharapkan siswa dapat memiliki nilai-nilai dan bisa membentuk nilai-nilai karakter siswa. Sebagaimana dijelaskan oleh Sulha & Gani (2017) bahwa karakter disiplin tidak bisa bertumbuh sendiri melainkan harus ditumbuhkan, dikembangkan, serta diterapkan di dalam segala aspek yang disertakan dengan konsekuensi pada setiap tindakannya. Di dalam menjalankan peran sebagai teladan bagi siswa guru bisa melakukan penanaman nilai-nilai kedisiplin yang bersifat pengajaran, pembiasaan akan keteladanan tersebut di dalam kedisiplinan, dan melakukan keteladanan tersebut secara terus menerus.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan hasil temuan penelitian sebelumnya, peneliti menarik kesimpulan bahwa gambaran kedisiplinan di SDH Lippo Village pada kelas 3 SD seharusnya ditunjukkan dengan kepatuhan, ketaatan, dan pengendalian diri akan peraturan dan prosedur yang berlaku di dalam pembelajaran daring. Keteladanan guru yang bisa diberikan kepada siswa seperti teladan disiplin, seperti disiplin di dalam penggunaan waktu, mengikuti peraturan dan prosedur kelas dengan baik, dan menaati aturan dari sekolah. Kedisiplinan bertujuan untuk mendewasakan dan mengubah siswa. Metode yang digunakan adalah memberikan keteladanan dari guru secara nyata dan dilakukan secara terus menerus. Dengan demikian, tujuan akhir dari kedisiplinan dapat tercapai yaitu gambaran kedisiplinan terwujud dari kepatuhan dan ketaatan siswa akan peraturan dan prosedur kelas dan keteladanan guru bisa menjadi pemecahan masalah di dalam penanaman karakter disiplin siswa. Berdasarkan hasil penelitian, maka keteladanan guru memberikan pengaruh terhadap kedisiplinan siswa sekolah dasar kelas 3 SD.

Saran

Bagi Bapak/Ibu guru, khususnya guru sekolah dasar supaya menerapkan keteladanan demi meningkatkan kedisiplinan siswa sekolah dasar yang dimiliki

oleh siswa. Walaupun keteladanan yang diberikan secara pembelajaran daring namun itu bisa memberikan dampak positif bagi kedisiplinan siswa di dalam pembelajaran daring. Siswa diharapkan bisa terbiasa dengan kedisiplinan dan meneladani guru dalam hal kedisiplinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmaluddin, H. (2019). Kedisiplinan belajar siswa di sekolah dasar (sd) negeri cot keu eung kabupaten aceh besar (studi kasus). *Jurnal Education*, 5(2), 1–12. Retrieved from file:///C:/Users/7/Downloads/467-554-1-SM.pdf.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher).
- Fachrurrozi, Firman, & Ibrahim, I. (2013). Hubungan kontrol diri dengan disiplin siswa dalam belajar. *Jurnal Neo Konseling*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.24036/xxxxxxxxxxx-x-xx>.
- Gultom, L., & Siahaan, M. F. (2016). Penerapan eward dan konsekuensi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. *Polyglot: Journal of Language, Literature, Cullture, and Education*, 12(2), 100–101. <https://doi.org/10.19166/pji.v12i2.368>.
- Haricahyono, C. (1995). *Dimensi-dimensi pendidikan moral*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Hidayat. (2020). *Kepemimpinan dan supervisi pendidikan*. Banten: YPSIM Banten.
- Imran, S., Hidayat, D., & Winardi, Y. (2019). Peran Guru Kristen Dalam Pembelajaran Matematika Di Suatu Sekolah Kristen Di Tangerang [Christian Teacher’S Role in Learning Mathematics At a Christian School in Tangerang]. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 2(2), 71. <https://doi.org/10.19166/johme.v2i2.1683>.
- Ishlahunnisa’. (2010). *Mendidik anak perempuan*. Solo: PT Aqwam Media Profetika.
- Kharisma, C., & Suyatno, S. (2019). Peran Guru Dalam Menanamkan Karakteri Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Bleber 1 Prambanan Sleman. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 1(2), 131. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v1i2.656>.
- Latifa, U. (2017). Aspek perkembangan pada anak sekolah dasar: masalah dan perkembangannya. *Academica*, 1(2), 185–196.
- Mulyasa, H. E. (2014). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musfah, J. (2012). *Pendidikan holistik: Pendekatan lintas perspektif*. Prenada Media.
- Nurchaili. (2010). Membentuk karakter siswa melalui keteladanan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(3), 233–244.
- Prasetyo, D., Marzuki, & Riyanti, D. (2019). Pentingnya Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru. *HARMONY*, 4(1), 19–32.
- Prijanto, J. H., & Gulo, A. J. (2018). Penerapan positif dan negatif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa smp lentera harapan lampung tengah mapel ips. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 3(1), 53–58. <https://doi.org/10.17977/um022v3i12018p053>.
- R., M. D., & Muhtarom. (2018). *Menjadi guru yang bening hati: Strategi mengelola hati di abad nodern*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rahman, M., & Amri, S. (2014). *Kode etik profesi guru*. Jakarta: Pustakakarya.
- Saputro, S. T., & Pardiman, P. (2012). Pengaruh disiplin belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi pendidikan akuntansi angkatan 2009 fakultas ekonomi universitas negeri yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(1), 78–97. <https://doi.org/10.21831/jpai.v10i1.923>.
- Soter, A. O. (2011). What’s the “discipline” in education?: A personal perspective. *Talking about Teaching*, 5.

- Sulha, Gani, M., & Sulha. (2017). Peran guru dalam mengembangkan karakter disiplin pada siswa kelas xi dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(2), 72-79. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v7i2.4274>.
- Sutisna, D., Indraswati, D., & Sobri, M. (2019). Keteladanan Guru sebagai Sarana Penerapan Pendidikan Karakter Siswa. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 4(2), 29. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v4i2.1236>.
- Wagiu, E. M., & Hidayat, D. (2019). Penerapan Imbalan Dan Konsekuensi Berbasis Demokrasi Dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar Kupang [the Implementation of Democratic-Based Rewards and Consequences To Improve Discipline of Grade 3 Elementary School Students in K. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 15(1), 156. <https://doi.org/10.19166/pji.v15i1.933>.
- Wijaya, C., & Rusyan, A. T. (1994). *Kemampuan dasar guru dalam proses belajar mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.